



Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Gula Aren Di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan

Irma Mbae¹, Timotius Garatu²

¹²Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso



AFILIASI:

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso, Poso, Sulawesi Tengah - Indonesia

*EMAIL KORESPONDENSI:

irma@unsimar.ac.id

RIWAYAT ARTIKEL:

Diterima:

20 Agustus 2023

Disetujui:

25 Oktober 2023

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis harga pokok produksi untuk menentukan harga jual gula aren di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan pada Industri rumahan pembuatan gula aren di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan, sedangkan sampel adalah data-data keuangan yang meliputi data biaya, pendapatan dan penjualan tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya dengan menggunakan metode full costing diperoleh total biaya produksi sebesar Rp.2.401.000 dengan harga pokok produksi gula aren di desa Betalemba Kecamatan sebesar Rp.5.717/kg. Dalam penentuan harga jual pemilik usaha hanya melihat harga pasaran yang terjadi namun dalam penentuan harga jual yang telah dilakukan oleh pemilik usaha ini sudah termasuk tepat bahkan mendatangkan keuntungan yang relatif besar bagi industri rumahan pembuatan gula aren desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir. Apabila pemilik usaha ingin mendapatkan laba 20% dari usahannya maka produk gula aren harus di jual dengan harga Rp. 6.860. Sedangkan produk gula aren sudah di jual dengan harga Rp. 15.000/kg artinya bahwa pemilik usaha ini sudah mendapatkan keuntungan yang besar.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode Full Costing .

Pendahuluan

Memasuki daerah industri 4.0 sekarang ini perkembangan usaha semakin meningkat ditandai dengan adanya persaingan ketat antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya baik dalam sektor industri yang sama atau berbeda. Persaingan ini dirasakan oleh hampir semua pelaku bisnis di Indonesia. Oleh karena itu setiap usaha harus mampu menunjukan keunggulannya dari segala produk yang ada. Keunggulan ini bisa ditunjukan melalui kualitas, efektifitas, kuantitas, teknologi, sumber daya manusia.



Tujuan utama dalam sebuah usaha adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan agar kelangsungan usaha selalu tetap terjaga. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak terlepas dari faktor manusia sebagai pengendali semua fungsi. Akan tetapi bukan hanya faktor manusia saja, faktor pendukung lain juga berpengaruh terhadap perolehan keuntungan atau laba.

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantuan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca. Untuk menentukan besarnya biaya tersebut haruslah tepat dan akurat sehingga harga pokok yang terjadi akan menunjukkan harga pokok yang sesungguhnya. (Khaerunnisa Anis & Padede Robert, 2021)

Kabupaten Poso adalah salah satu daerah yang memiliki iklim tropis. Oleh karena itu di Kabupaten Poso banyak tumbuh tanaman seperti pohon kelapa dan pohon aren. Pohon kelapa dan pohon aren menghasilkan nira yang menjadi bahan baku untuk pembuatan gula merah atau gula aren, dengan cara penyadapan terlebih dahulu air nira yang dilakukan oleh para petani. Proses pengolahan gula merah tersebut sebagian besar dilakukan oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Gula aren telah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman yang bisa menjadi pengganti gula pasir (gula tebu). Gula aren diperoleh dari proses penyadapan nira aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat. Produk gula aren ini adalah berupa gula cetak. Gula cetak diperoleh dengan memasak nira aren hingga menjadi kental seperti gulali kemudian mencetaknya dalam cetakan berbentuk setengah lingkaran. Gula aren memiliki potensi untuk dikembangkan di Kabupaten Poso. Hal ini terlihat dari jumlah pohon aren di Kabupaten Poso begitu banyak dan tumbuh seperti tanaman liar.

Gula aren merupakan salah satu kebutuhan pangan hampir setiap masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Kabupaten Poso pada khususnya, baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun untuk kebutuhan industri. Dengan semakin beragamnya kebutuhan masyarakat, kebutuhan akan gula aren juga semakin meningkat. Adanya peningkatan ini tentu memerlukan upaya untuk memenuhinya yaitu dengan mengeksplorasi sumber bahan baku yang dapat dijadikan gula aren.

Usaha produksi gula aren di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan adalah salah satu usaha skala rumah tangga yang bergerak disektor industri kecil bahan makanan di Kabupaten Poso. Usaha mikro ini memproduksi gula aren untuk konsumsi masyarakat dan sebagai sumber pendapatan keluarga untuk meningkatkan kesejateraan. Dalam mengelola usaha ini masih menggunakan modal sendiri. Dan proses produksi yang masih sangat tradisional ini menyebabkan produksi yang dihasilkan kurang maksimal. Kegiatan tersebut sampai saat ini masih terus berjalan dan tetap mempertahankan kualitas hasil usahanya.

Sejak merebaknya virus corona atau yang dikenal dengan pandemi covid-19 terjadilah penurunan omzet pelaku UMKM. Pandemi virus Corona bukan hanya sekedar bencana kesehatan, virus yang dikenal sebagai Cobid-19 ini telah menimbulkan kekacauan di sektor ekonomi. Tidak hanya industri besar, pandemi virus Corona telah membuat pelaku UKM di Indonesia mulai gelisah. Namun beruntung usaha produksi gula aren di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan tergolong unik karena mempunyai kemampuan untuk berkembang dan bertahan selama krisis. Hal ini terbukti dengan inisiatif pengusaha produksi gula aren di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan yang lebih memilih untuk tetap beroperasi, namun mengubah cara berjualan dengan memanfaatkan teknologi Handphone.

Usaha pembuatan Gula aren di desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana karena masih ada biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi seperti biaya air, listrik, bahan bakar, biaya transportasi dan biaya penyusutan mesin. Beberapa elemen biaya yang sebenarnya masuk pada perhitungan harga pokok produksi besarnya laba yang didapat usaha pembuatan gula aren di desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan. Hal ini terjadi karena tidak terperinci dalam menghitung biaya produksi. Usaha pembuatan gula aren desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan belum sepenuhnya memperhatikan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja menjadi perhatian usaha ini.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan metode full costing memiliki nilai yang lebih tinggi karena semua unsur biaya dihitung secara rinci yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik yang bersifat tetap maupun variabel sedangkan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan memiliki nilai yang lebih rendah karena dalam metode perusahaan belum memasukan biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja langsung. Maka dari itu, perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan jauh lebih kecil disbanding dengan metode full costing. (Marisya fitria, 2022).

Pembahasan

Manajemen Keuangan

Suatu perusahaan dalam mencapai tujuan yang dikehendaki, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Manajemen keuangan memiliki arti penting di semua jenis bisnis, seperti perbankan dan institusi-institusi keuangan lainnya sekaligus juga perusahaan-perusahaan industri dan ritel. Manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, dan mengelola aset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh (Martono dan Harjito, 2008:39).

Menurut Sudana (2011) Manajemen keuangan merupakan bidang keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam suatu organisasi perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan

pengelolaan sumber daya yang tepat. Manajemen keuangan merupakan manajemen fungsi keuangan yang terdiri atas keputusan investasi, pendanaan, dan keputusan pengelolaan aset.

Tujuan Manajemen Keuangan

Tujuan manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian yang dilakukan oleh manajer keuangan. Untuk mempertahankan keberlangsungan operasional perusahaan banyak keputusan keuangan yang perlu diambil oleh manajer keuangan. Keputusan keuangan dapat diambil dengan benar apabila hal tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai perusahaan. Secara umum tujuan manajemen keuangan dalam jangka pendek adalah menghasilkan laba yang optimal. Agar para pemilik dapat menerima *return* yang lebih besar dari investasi yang dilakukan perusahaan selama kegiatan operasionalnya. Namun secara normatif tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti 2015).

Menurut Horne dan Wachowicz (2005) tujuan manajemen keuangan yang efisiensi membutuhkan keberadaan beberapa tujuan atau sasaran, karena penilaian untuk apakah suatu keputusan keuangan efisiensi atau tidak harus berdasarkan pada beberapa standar tertentu. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan (memaksimalkan kemakmuran pemegang saham) yang diukur dari harga saham perusahaan.

Teori Harga dan Penetapan Harga

Konsep teori ekonomi, pengertian harga, nilai dan utility merupakan konsep yang saling berhubungan. Utility adalah suatu atribut yang melekat pada suatu barang yang memungkinkan barang tersebut dapat memenuhi kebutuhan (needs), keinginan (wants) dan memuaskan konsumen. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Penetapan harga berdasarkan biaya adalah menghitung biaya produk dan menambahkan laba yang diinginkan atau mark up dari harga pokok penjualan. Asalkan laba yang diinginkan masih dapat menutupi biaya administrasi dan umum serta biaya penjualan. (Indrayati 2017 : 143). Penetapan harga merupakan suatu masalah ketika perusahaan harus menentukan harga untuk pertama kalinya. Hal ini terjadi ketika perusahaan mengembangkan atau memperoleh suatu produk baru, ketika ia memperkenalkan produk lamanya ke saluran distribusi baru atau ke daerah geografis baru, dan ketika ia melakukan tender memasuki suatu tawaran kontrak kerja yang baru.

Adapun prosedur penetapan harga yaitu :

1. Memilih sasaran harga
2. Menentukan permintaan
3. Memperkirakan biaya

Irma Mbae dan Timotius Garatu

Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Gula Aren Di Desa Betalemba
Kecamatan Poso Pesisir Selatan

4. Menganalisis penawaran dan para pesaing
5. Memilih suatu metode harga
6. Memilih harga akhir
7. Strategi penetapan harga

Harga merupakan salah satu unsur terpenting dan terutama bagi perusahaan dalam menentukan atau melaksanakan strategi pemasaran dalam upaya untuk meningkatkan penjualan. Perlu juga dijelaskan bahwa dalam menetapkan harga jual atau jasa harus diperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penetapan harga jual yaitu sebagai berikut :

1. Biaya untuk menghasilkan produk – produk hingga produsen bersedia menjual produk dengan harga tinggi, jika kualitas barang produksi tinggi dan di nilai pihak konsumen bersedia melepaskan sejumlah uangnya dengan menginginkan barang yang mutunya baik.
2. Sasaran perusahaan adalah untuk mencapai laba tertentu atau untuk meningkatkan penjualan dalam menurunkan harga.
3. Peraturan pemerintah melalui peraturan perundang-undangan, misalnya monopoli terhadap suatu barang.
4. Dalam suatu sistem persaingan yang kompetitif, harga haruslah bersifat fleksibel yang tetap berpegang teguh pada konsep dan prinsip efisiensi dan personalisasi dalam menjalankan perusahaan, karena mungkin saja suatu perusahaan dapat berkembang tanpa proses penurunan harga yang telah ditetapkan sebelumnya dan ada juga perusahaan yang tidak dapat berkembang walaupun harga dinaikkan.

Konsep Biaya

Biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkaskan dan disajikan oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. (Mulyadi 2014 : 8). Biaya sebagai sumber daya yang dikorbankan (sacrificed) atau dilepaskan (forgone) untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu biaya biasanya diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa.(Horngren,Datar dan Foster 2008:31). Biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Sedangkan beban adalah penurunan dalam asset bersih sebagai akibat dari penggunaan jasa ekonomi dalam menciptakan pendapatan atau dari pengenaan pajak. Beban dalam arti luas mencakup semua biaya yang sudah habis masa berlakunya yang dapat dikurangkan dari pendapatan.(Carter 2009 : 30).

Dari beberapa definisi para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang dilakukan untuk mencapai tujuan serta untuk menjamin perolehan manfaat dari pengorbanan yang telah dilakukan.

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran :

- a. Biaya bahan baku
Merupakan biaya yang digunakan untuk bahan – bahan yang bisa dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi.
 - b. Biaya Tenaga Kerja Langsung
Merupakan biaya untuk tenaga kerja yang secara langsung menangani proses produksi atau bisa dihubungkan langsung dengan barang jadi.
 - c. Biaya overhead pabrik
Merupakan biaya pabrik selain daripada biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan :
- a. Biaya produksi
Merupakan semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
 - b. Biaya Pemasaran
Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
 - c. Biaya administrasi dan umum
Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayainya :
- a. Biaya Langsung
Biaya langsung adalah biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - b. Biaya Tidak Langsung
Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak disebabkan oleh sesuatu yang di biayainya. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.
4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas :
- a. Biaya tetap (*Fixed Cost*)
Merupakan biaya yang jumlahnya tetap konstan tidak dipengaruhi perubahan volume kegiatan atau aktivitas sampai tingkat kegiatan. Contoh : Gaji direktur, biaya sewa bangunan
 - b. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)
Merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan dan aktivitas. Contohnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
 - c. Biaya Semi Variable
Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Contoh : Biaya listrik
 - d. Biaya Semi Fixed

Biaya semi fixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume tertentu.

5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya :

a. Pengeluaran modal (*Capital Expenditure*)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran yang akan memberikan manfaat pada satu periode akuntansi atau periode akuntansi yang akan datang. Biasanya manfaat yang akan diberikannya lebih dari satu tahun. Contoh : Pembelian gedung, mesin dll

b. Pengeluaran Pendapatan (Revenue Expenditure)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh : pembayaran beban pemeliharaan mesin.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan keseluruhan pengorbanan sumber – sumber ekonomi untuk menghasilkan produk atau melakukan pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Sehingga dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produk jadi dan harga pokok produk akhir periode yang masih dalam proses. Harga pokok adalah biaya yang telah terjadi yang belum dibebankan atau dikurangkan dari penghasilan (Mursyidi 2008 :14). Harga pokok produksi adalah pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh aktiva atau secara tidak langsung memperoleh penghasilan. Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode berjalan.. Harga pokok adalah jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang yang dapat berwujud dalam bentuk kas, nilai aktiva lainnya, nilai jasa diserahkan, hutang yang timbul dan tambahan modal dalam rangka pemilikan barang dan jasa yang diperlukan perusahaan baik pada masa yang lalu maupun masa yang akan datang.(Supryono 2008 : 16).

Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan berasal dari harga pokok produksi barang yang meliputi jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan baik langsung maupun tidak langsung dan setelah ditambahkan dengan mark up yang dapat ditentukan dari persediaan awal produk jadi ditambah dengan jumlah biaya produk kemudian dikurangi dengan persediaan akhir. Harga pokok penjualan terdiri dari nilai persediaan barang dagangan yang sudah laku terjual. Nilai yang dicatat dalam akun ini adalah nilai persediaan menurut faktur pembelian. Datanya dapat diperoleh dari kartu persediaan.

Tujuan Dan Fungsi Penetapan Harga Pokok Produksi

Harga pokok suatu produk ditetapkan berdasarkan perhitungan semua biaya dikeluarkan sehingga produk itu dapat atau siap untuk dijual. Menurut Bustami dan Nurlela (2012 : 48) penentuan harga pokok adalah bagaimana memperhitungkan biaya kepada suatu produk atau pesanan atau jasa yang dapat dilakukan dengan cara memasukan seluruh biaya produksi atau hanya memasukan unsur biaya produksi variabel.

Tujuan penetapan harga pokok adalah :

1. Penentuan dasar harga penawaran.
2. Sebagai dasar dalam menentukan hasil perusahaan.
3. Penilaian harga pasar yang berlaku
4. Alat untuk mengontrol efisiensi perusahaan.

Metode Penetapan Harga Pokok Produksi

Metode penetapan harga pokok produksi adalah menghitung semua unsur biaya kerja dalam harga pokok produksi. Dalam menghitung unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variabel costing*.

1. Metode Full Costing

Perusahaan dalam menentukan biaya produksinya banyak yang menggunakan pendekatan full costing hal ini dikarenakan dapat mewakili keadaan biaya yang sesungguhnya. Mulyadi (2010 : 17) full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang berperilaku variabel maupun tetap. Metode full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebaskan semua biaya produksi baik biaya variabel dan tetap.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode full costing adalah penentuan semua unsur biaya yang bersifat variabel dan tetap.

Metode harga pokok produksi adalah :

1. Biaya bahan baku	xxx
2. Biaya tenaga kerja langsung	xxx
3. Biaya overhead pabrik tetap	xxx
4. Biaya overhead pabrik variabel	xxx
5. Harga pokok produksi	xxx

2. Metode Variabel Costing

Sampurno dan Yani (2009 : 10-1) dalam metode variabel costing biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai biaya periode dan bukan sebagai unsur harga pokok produk sehingga tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode selanjutnya.

Menurut Mulyadi (2010:18) variabel costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi yang terdiri biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Metode variabel costing adalah penentuan harga pokok produksi yang hanya membebaskan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produk dengan metode variabel costing harga pokok produksi adalah

Irma Mbae dan Timotius Garatu

Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Gula Aren Di Desa Betalemba
Kecamatan Poso Pesisir Selatan

1. Biaya Bahan Baku	xxx
2. Biaya Tenaga Kerja Variabel	xxx
3. Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
4. Harga Pokok Produk	xxx

Penetapan Harga Jual

Definisi Harga Jual

Harga jual produk yang ditetapkan oleh suatu perusahaan, tentu harga jualnya bersaing di pasaran. Penentu harga jual yang dapat bersaing bukanlah suatu hal yang mudah dilakukan, harga jual yang terlalu tinggi dapat berakibat kalahnya perusahaan dalam persaingan, sedangkan harga terlalu rendah dapat berakibat tidak tercapainya tujuan perusahaan yaitu tercapainya laba pada tingkat yang dikehendaki. Harga jual adalah harga yang dibebankan kepada konsumen dimana harga tersebut diperoleh dari perhitungan biaya produksi dan non produksi serta ditambah dengan laba yang di inginkan.

Tujuan Penetapan Harga Jual

Pada umumnya para produsen di dalam menetapkan harga dan setiap barang dan jasa yang dihasilkan memiliki sejumlah tujuan akan dicapai dari setiap kebijakan yang diambil perusahaan dalam penetapan harga, tentunya dengan tujuan utama untuk lebih memudahkan manajemen untuk melakukan analisa dan evaluasi terhadap setiap kebijakan yang di ambil, sehingga berdasarkan hasil analisa dan evaluasi yang dilakukan, manajemen akan segera membuat / menetapkan kebijakan baru guna memperbaiki kesalahan atau kekurangan dari berbagai kebijakan harga yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tujuan penetapan harga merupakan suatu paduan untuk menciptakan masa depan, namun tujuan ini tidak mempunyai unsur yang mendesak yang akan membantu pencapaiannya. Tujuan penetapan harga yang mengacu ke masa depan, tidak memastikan bahwa perusahaan akan sampai di sana. Oleh karena itu, perusahaan perlu melengkapinya dengan menetapkan sasaran penetapan harga jual.

Metode Penetapan Harga Jual

Penentuan Harga jual Normal (*Normal Pricing*)

Normal Pricing sering disebut dengan *cost plus pricing* yaitu penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi atau memasarkan produk. Harga jual berdasarkan *cost plus pricing* di hitung dengan rumus sebagai berikut :

Harga Jual = Taksiran Biaya Penuh + Laba Yang Diharapkan

Taksiran Biaya Penuh :

Biaya Bahan Baku.....xxx

Irma Mbae dan Timotius Garatu

Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Gula Aren Di Desa Betalemba
Kecamatan Poso Pesisir Selatan

Biaya Tenaga Kerja Langsung.....xxx

Biaya Overhead Pabrik (Tetap + Variabel).....xxx

Taksiran Biaya Produksi.....xxx

Biaya administrasi Dan Umum.....xxx

Biaya Pemasaran.....xxx

Taksiran Biaya Komersil.....xxx

Taksiran Biaya Penuh.....xxx

Adapun harga jual pendekatan full costing menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Produksi} + \text{Markup}$$

Dan pendekatan variabel costing menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual} = \text{Biaya Variabel} + \text{Markup}$$

Penentuan Harga Jual dalam (*Cost-type Contract Pricing*)

Cost-type contract adalah pembuatan produk dan jasa yang pihak pembeli setuju membeli produk atau jasa pada harga yang didasarkan pada total biaya yang sesungguhnya dikeluarkan oleh produsen ditambah dengan laba yang dihitung sebesar persentase tertentu dari total biaya sesungguhnya.

Penelitian ini dilakukan di Industri rumahan pembuatan gula aren di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan. Pemilihan tempat penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa Industri rumahan pembuatan gula aren di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan merupakan salah satu usaha yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Poso yang dilaksanakan bulan Februari – Juli 2023.

Metode yang digunakan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu menyajikan rangkuman data atau nilai yang dihitung berdasarkan data yang tersedia pada Industri rumahan pembuatan gula aren di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data keuangan pada Industri rumahan pembuatan gula aren di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan, sedangkan sampel adalah data-data keuangan tahun 2022 yang meliputi data biaya, penjualan dan pendapatan.

Hasil Penelitian

Irma Mbae dan Timotius Garatu

Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Gula Aren Di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan

Betalemba adalah sebuah desa di Kecamatan Poso Pesisir Selatan, Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Kebutuhan hidup masyarakat Desa Betalemba dipenuhi dengan cara bercocok tanam (bertani), beternak dan juga di dukung dengan keterampilan membuat gula aren dari menyadap pohon aren. Melihat dari cerita tersebut dapat disimpulkan bahwa Desa Betalemba adalah desa yang sangat berpotensi sekali, tinggal masyarakat Desa Betalemba bagaimana cara memanfaatkan, menjaga dan mengembangkan potensi yang sudah dimiliki oleh Desa Betalemba.

Industri gula aren merupakan salah satu dari industri kecil potensial yang terdapat di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan Kabupaten Poso. Industri gula aren ini merupakan industri berskala rumah tangga yang penggunaan tenaga kerjanya berupa tenaga kerja keluarga dengan jumlah 1 sampai 5 orang. Industri gula aren skala rumah tangga ini merupakan usaha turun-temurun yang masih bertahan hingga saat ini dan mampu memberikan penghasilan bagi para produsennya.

Pemilik usaha industri rumahan ini adalah Bapak I Made Suardana sebagai produsen gula aren di Desa Betalemba yang berstatus pengolah yang masih aktif memproduksi. Bapak I Made Suardana berusia 50 tahun dan di bantu oleh istrinya Ni Made Wilistyawati yang berusia 47 tahun. Tingkat umur berpengaruh terhadap aktivitas seorang pengrajin, baik dalam bekerja maupun dalam berpikir. Pada kisaran umur 45 – 54 tahun tergolong dalam umur produktif, berarti pengrajin Bapak I Made Suardana dan Ibu Ni Made Wilistyawati memiliki kemampuan fisik yang kuat untuk berusaha. Pada umur ini pengrajin umumnya wanita, tidak lagi disibukkan dengan pekerjaan mengurus anak dan pekerjaan rumah tangga karena anak-anak sudah besar dan mandiri, mereka dapat membantu pekerjaan rumah tangga, sehingga pengrajin gula aren dapat berusaha mencari sumber pendapatan yang mampu menopang kehidupan keluarga dari usaha tersebut.

Bapak I Made Suardana dan istrinya mengenyam pendidikan di SMA. Tingkat pendidikan tidak merupakan penghalang sebab untuk bekerja pada usaha pembuatan gula aren tidak membutuhkan pendidikan tinggi dan khusus. Walaupun tingkat pendidikan pengrajin gula aren sampai SMA namun pengalaman berusaha pada usaha pembuatan gula aren relatif lebih lama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, Bapak I Made Suardana memiliki pengalaman membuat gula aren selama 10 tahun. Semakin lama seorang pengrajin mengelola usahanya maka makin banyak pengalaman yang diperolehnya. Pengalaman akan banyak mempengaruhi sikap dan tindakan pengrajin dalam pengambilan keputusan dalam melakukan usahanya.

Peralatan dalam Proses Produksi Gula Merah

Produsen gula aren di Desa Betalemba selain membutuhkan bahan baku dan bahan penolong untuk menjalankan usahanya, juga memerlukan peralatan yang digunakan dalam proses produksi. Peralatan yang digunakan pada industri rumahan pembuatan gula aren di Desa Betalemba secara umum adalah peralatan non mekanis yang masih sangat sederhana, bahkan ada beberapa diantara peralatan tersebut yang dibuat sendiri dengan

Irma Mbae dan Timotius Garatu

Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Gula Aren Di Desa Betalemba
Kecamatan Poso Pesisir Selatan

memanfaatkan apa yang ada di sekitarnya. Peralatan-peralatan yang digunakan dalam proses produksi gula aren antara lain sebagai berikut:

a. Jeregen penampungan

Berfungsi sebagai tempat penampungan nira pada saat penyadapan dilakukan, yang diikatkan pada mayang. Biasanya merupakan jeregen dengan kapasitas sekitar 1 liter sampai 2 liter.

b. Pisau Sadap

Yaitu alat yang terbuat dari besi dan salah satu sisinya sangat tajam, berfungsi sebagai alat untuk memotong ujung mayang yang sudah siap disadap agar menghasilkan tetesan nira. Pisau sadap yang digunakan harus tajam agar irisan mayang yang dihasilkan baik.

c. Wajan

Yaitu alat yang terbuat dari alumunium atau besi, berbentuk setengah lingkaran dengan dua pegangan di kedua pinggirnya, berfungsi sebagai tempat untuk memasak nira yang sudah disaring hingga mengental dan siap untuk dicetak.

d. Tungku

Yaitu alat yang terbuat dari batu yang dibuat sedemikian rupa membentuk persegi panjang dengan 3 lubang, dua lubang berada di atas dan satu lubang di bawah. Alat ini berfungsi sebagai tempat yang digunakan untuk memasak nira.

e. Irus

Yaitu alat yang terbuat dari bambu dan batok kelapa, berfungsi untuk mengaduk nira yang sedang dimasak dalam wajan.

f. Saringan

Yaitu alat yang terbuat dari seng atau plastik, berbentuk setengah bulat. Alat ini berfungsi untuk menyaring nira yang sudah dituang dari botol air mineral ke dalam wajan, agar nira yang dihasilkan bersih dari kotoran dan bermutu baik.

g. Cetakan

Yaitu alat yang terbuat dari kayu yang dibentuk sedemikian rupa sehingga membentuk lubang setengah lingkaran. Alat ini berfungsi sebagai tempat/cetakan nira yang sudah mulai mengental.

h. Plastik

Berfungsi untuk melapisi cetakan sebelum adonan nira yang sudah mengental dituangkan, agar gula aren yang dihasilkan nantinya tidak menempel dan dapat lebih

mudah dilepaskan dari cetakan. Ukuran plastik yang digunakan tergantung dari besar kecilnya cetakan.

i. Tenggok

Yaitu alat yang terbuat dari bambu atau rotan yang dianyam membentuk suatu wadah seperti keranjang, berfungsi sebagai tempat penyimpanan gula aren yang sudah dicetak agar awet sebelum dijual ke pedagang pengumpul.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Pembuatan Gula Aren Desa Betalemba

Perhitungan harga pokok produksi pembuatan Gula Aren Desa Betalemba yang dilakukan selama ini masih tergolong sederhana. Biaya – biaya yang diperhitungkan meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead. Untuk lebih jelasnya jumlah biaya yang dikeluarkan selama produksi pembuatan gula aren di desa Betalemba dapat dikelompokkan ke dalam biaya yaitu :

a. Biaya Produksi

Biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya dalam penelitian ini adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan gula aren sampai pemasaran gula aren, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

b. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) pada usaha pengolahan gula aren di Desa Betalemba meliputi biaya alat dan perlengkapan. Aktivitas pengolahan gula aren dimulai dari persiapan pohon sadap sampai dengan gula aren tersebut siap untuk dipasarkan. Oleh karena pengolahan gula aren merupakan suatu proses pengolahan tentunya diperlukan alat dan perlengkapan demi kelancaran usaha tersebut.

Alat perlengkapan yang umum digunakan oleh pengrajin di dalam pengolahan gula aren diantaranya, jeregen penampung, pisau sadap, wajan, tungku, irus, saringan, cetakan, plastik dan tenggok. Sedangkan untuk menghitung beban biaya alat dan perlengkapan pada tahun yang bersangkutan yaitu dengan menghitung nilai penyusutan. Biaya penyusutan alat dan perlengkapan ini dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Berdasarkan metode garis lurus tersebut biaya penyusutan alat/perlengkapan dihitung dari nilai beli dikurangi nilai sisa dibagi umur ekonomis (bulan) dikali masa produksi.

Irma Mbae dan Timotius Garatu

Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Gula Aren Di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan

Tabel Biaya Tetap Industri Rumahan Pembuatan Gula Aren

N o	Peralatan	Volum e	Harga Persatuan	Nilai awal (Rp)	Nilai akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Beban Penyusutan
1	Jeregen Penampung	2	50,000.00	100,000.00	60,000.00	4	10,000.00
2	Pisau sadap	2	150,000.00	300,000.00	200,000.00	5	20,000.00
3	Wajan	1	350,000.00	350,000.00	250,000.00	4	25,000.00
4	Tungku	1	160,000.00	160,000.00	100,000.00	5	12,000.00
5	Irus	2	15,000.00	30,000.00	15,000.00	2	7,500.00
6	Saringan	3	20,000.00	60,000.00	25,000.00	2	17,500.00
7	Cetakan	2	25,000.00	50,000.00	30,000.00	2	10,000.00
8	Plastik	1	20,000.00	20,000.00	10,000.00	1	10,000.00
9	Tenggok	2	50,000.00	100,000.00	60,000.00	2	20,000.00
Jumlah				1,170,000.00	750,000.00		132,000.00

Sumber: Data Primer di Olah, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh industri rumahan pembuatan gula aren Desa Betalemba sebesar Rp 132,000.00 per tahun.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam industry rumahan pembuatan gula aren di Desa Betalemba yang besarnya berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan jumlah gula aren yang dihasilkan. Biaya variabel dalam industri gula aren meliputi :

Bahan Baku

Bahan baku pengolahan gula aren di Desa Betalemba berasal dari penyadapan nira aren yang dilakukan oleh pengrajin gula aren itu sendiri. Pohon aren tersebut tumbuh secara liar dilahan milik pengrajin tanpa adanya sistem pembudidayaan. Kebutuhan air nira setiap pengrajin berbeda-beda yakni tergantung berapa banyak tanaman aren yang dimiliki serta umur tanaman aren tersebut, semakin tua umur tanamannya maka jumlah air nira yang diperoleh dari hasil penyadapan pun akan semakin sedikit.

Pohon aren yang akan disadap adalah berkisar antara 7-12 tahun dan pohon yang akan diambil niranya adalah pohon yang sudah berbuah. Jika bunga jantannya sudah cukup umur maka dilakukan pemasangan tangga yang terlihat dari bambu yang digunakan untuk pengambilan nira. Setelah pemasangan tangga dilakukanlah pemukulan pangkal bunga (tandan buah). Tandan buah dipukul – pukul dengan palu kayu selama kurang lebih 1 kali perminggu dan dilakukan 2 kali sehari pagi dan sore.

Irma Mbae dan Timotius Garatu

Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Gula Aren Di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan

Air nira yang keluar berasal dari pangkal bunga yang dipotong, air niranya kemudian ditampung dengan menggunakan bumbung yang terbuat dari bambu. Pemasangan dan pengambilan jerigen dilakukan kurang lebih 2 kali sehari pagi dan sore. Pagi hari sekitar jam 07.00 dan sore hari sekitar 16.30. Setiap penggantian pangkal bunga diiris tipis dengan menggunakan parang yang tajam untuk menghindari keasaman air nira, karena apabila air niranya asam maka kualitas gula aren kurang baik, dan semakin manis air niranya maka akan semakin baik kualitas gula aren tersebut. Oleh karena itu biaya bahan baku yang diperlukan dalam sebulan diperkirakan sebesar Rp.100.000,-

Bahan Penolong

Bahan penolong yang digunakan pada industri rumahan pembuatan gula aren di Desa Betalemba ini adalah kapur sirih dan tatal angka (potongan empulur kayu angka atau dalam bahasa jawa disebut *klika* angka). Kapur sirih dan tatal angka merupakan bahan yang nantinya dimasukkan dalam botol tempat penampungan nira, setelah sebelumnya direbus terlebih dahulu dengan air. Larutan ini biasa disebut *ipah*. Fungsi *ipah* adalah sebagai bahan pengawet untuk mencegah atau memperlambat agar nira tidak cepat rusak (ditandai dengan berubahnya rasa nira dari manis menjadi masam serta nira yang mulai berbuih dan berlendir).

Apabila nira telah rusak, maka pada saat pemasakan nira tidak akan dapat mengental secara baik dan mengakibatkan gula aren yang dihasilkan menjadi berkurang mutunya. Pemberian *ipah* ini harus sesuai dengan takaran, yaitu sekitar satu sendok makan untuk satu jerigen penampungan. Apabila pemberian *ipah* terlalu banyak maka akan berpengaruh pada perubahan rasa dan warna gula aren menjadi coklat gelap, yang berarti menurunkan mutu dan harga jual gula tersebut. Untuk biaya bahan penolong sebesar Rp.40.000,- per bulan.

Biaya Bahan Bakar

Untuk kelancaran proses pembuatan gula aren diperlukan bahan bakar seperti minyak tanah juga kayu api untuk memasak gula, maka biaya bahan bakar yang digunakan sebesar Rp. 150.000/bulan

Biaya transportasi

Pemasaran gula aren ini dilakukan dengan cara mengantarkan produk kepada pelanggan di kios atau toko-toko terdekat. Oleh karena itu membutuhkan biaya transportasi sebesar Rp.100.000 per bulan.

Biaya tenaga kerja

Tenaga kerja yang ada berjumlah 2 orang sudah termasuk pemilik usaha tersebut. Sehingga untuk biaya tenaga kerja diberikan upah sebesar Rp.1.000.000/bulan masing-masing tenaga kerja, sehingga total biaya tenaga kerja setiap bulannya sebesar Rp. 2.000.000,-.

Irma Mbae dan Timotius Garatu

**Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Gula Aren Di Desa Betalemba
Kecamatan Poso Pesisir Selatan**

Berikut rata – rata biaya variabel pada industri rumahan pembuatan gula aren dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel Perhitungan BiayaProduksi Industri Rumahan Pembuatan Gula Aren Desa Betalemba

No	Jenis Biaya Variabel	Rata-rata (Rp/bulan)
1	Bahan Baku	100.000,-
2	Bahan Penolong	40.000,-
3	Bahan Bakar	150.000,-
4	Transportasi	100.000,-
5	Biaya Penyusutan Peralatan	11.000,-
6	Tenaga Kerja	2.000.000,-
	Jumlah	2.401.000.-

Sumber: Data Primer di Olah, 2023

Tabel ini menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh industri rumahan pembuatan gula aren Desa Betalemba dalam satu bulan adalah sebesar Rp 2.401.000,-.

Penerimaan

Penerimaan industri rumahan pembuatan gula aren Desa Betalemba merupakan perkalian antara total gula aren yang diproduksi dengan harga gula aren per Kg. Tabel 4.4 berikut menunjukkan penerimaan industri rumahan pembuatan gula aren Desa Betalemba:

Tabel Penerimaan Industri Rumahan Pembuatan Gula Aren Desa Betalemba

No	Jumlah Produksi/Bulan (Kg)	Harga/Kg (Rp)	Penerimaan (Rp/Bulan)
1	420	15,000.00	6,300,000.00

Sumber: Data Primer di Olah, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah produksi gula aren yang dihasilkan oleh produsen per bulan sebanyak 420 kg, dengan harga per kg adalah Rp. 15,000.00. Jadi penerimaan selama satu bulan proses produksi pada industri rumahan pembuatan gula aren Desa Betalemba sebesar Rp. 6,300,000.00.

Perhitungan harga pokok produksi oleh industry rumahan pembuatan gula aren Desa Betalemba :

Biaya Bahan Baku	= Rp. 100.000,-
Biaya Tenaga Kerja Langsung	= Rp. 2.000.000
Biaya overhead :	

Irma Mbae dan Timotius Garatu

Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Gula Aren Di Desa Betalemba
Kecamatan Poso Pesisir Selatan

a. Bahan Penolong	= Rp. 40.000,-
b. Bahan Bakar	= Rp. 150.000,-
c. Transportasi	= Rp. 100.000,-
d. Biaya Penyusutan Peralatan	= Rp. 132.000,-
Total Biaya produksi	= Rp. 2.401.000

$$\begin{aligned} \text{Harga Pokok Produksi} &= \frac{\text{Total Biaya Produksi}}{\text{Total Produksi}} \\ &= \frac{\text{Rp. 2.401.000}}{420 \text{ kg}} \\ &= \text{Rp. 5.717} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan harga pokok produksi industri rumahan pembuatan gula aren diperoleh total biaya produksi selama sebulan sebesar Rp. 2.401.000,- dengan jumlah produk yang dihasilkan 420 kg dan harga pokok produksi per kg sebesar Rp. 5.717/kg.

Perhitungan Harga Jual Gula aren desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan dengan menggunakan Metode Cost Plus Pricing.

Penentuan harga jual normal (*normal pricing*) disebut dengan istilah *cost plus pricing* yaitu penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan. Adapun rumus perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Produksi} + \text{Markup} \\ \text{Harga Jual} &= \text{Rp. 2.401.000} + (\text{2.401.000} \times 20\%) \\ \text{Harga Jual} &= \text{Rp. 2.401.000} + 480.200 \\ \text{Harga Jual} &= \text{Rp. 2.881.200} \\ \text{Harga Jual Per kilo} &= \text{Rp. 2.881.200} : 420 \text{ kg} = \text{Rp. 6.860,-} \end{aligned}$$

Harga Pokok Produksi Gula Aren di Desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan merupakan penjumlahan semua biaya – biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pembuatan gula aren selama sebulan. Rata – rata biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.401.000. Biaya total yang dikeluarkan pada musim penghujan jumlahnya lebih besar dibandingkan pada musim kemarau. Penerimaan industri rumahan pembuatan gula aren Desa Betalemba merupakan perkalian antara total gula aren yang diproduksi dengan harga gula aren per Kg. Dalam sebulan dapat mencapai 420 kg dengan harga jual Rp. 15.000,-/kg sehingga menghasilkan pendapatan dari hasil penjualan Rp. 6.300.000,-/bulan. Sedangkan dari hasil perhitungan harga pokok produksi gula aren/kg mencapai Rp. 5.717/kg dan produk gula aren yang saat ini dipasarkan sebesar Rp. 15.000/kg tentunya sudah mendatangkan keuntungan yang berlipat ganda jika dibandingkan dengan biaya produksinya.

Jika kita menghitung harga jual dengan menggunakan metode normal pricing (*cost Pricing Methode*) jika kita ingin mendapatkan keuntungan 20% yang lebih pun kita masih bisa menaikkan harga dipasaran sebesar Rp. 6.860,- sedangkan di pasaran pun harganya sudah Rp. 15.000,- dapat kita bayangkan besarnya keuntungan yang diperoleh oleh pemilik

Irma Mbae dan Timotius Garatu

Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Gula Aren Di Desa Betalemba
Kecamatan Poso Pesisir Selatan

industri rumahan gula Aren di desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir Selatan ini. Sekalipun demikian keadaan yang terjadi dalam dunia bisnis ini perlu untuk berhati – hati dalam menentukan harga jual karena akan berdampak juga terhadap konsumen ataupun pelanggan dari gula aren. Harga jual yang terlalu tinggi mengakibatkan pelanggan mencari tempat lain yang dianggap harga jualnya rendah dan bisa dijangkau oleh masyarakat

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan biaya dengan menggunakan metode *full costing* diperoleh total biaya produksi sebesar Rp.2.401.000 dengan harga pokok produksi gula aren di desa Betalemba Kecamatan sebesar Rp.5.717/kg.
2. Dalam penentuan harga jual pemilik usaha hanya melihat harga pasaran yang terjadi namun dalam penentuan harga jual yang telah dilakukan oleh pemilik usaha ini sudah termasuk tepat bahkan mendatangkan keuntungan yang relatif besar bagi industri rumahan pembuatan gula aren desa Betalemba Kecamatan Poso Pesisir. Apabila pemilik usaha ingin mendapatkan laba 20% dari usahannya maka produk gula aren harus di jual dengan harga Rp. 6.860. Sedangkan produk gula aren sudah di jual dengan harga Rp. 15.000/kg artinya bahwa pemilik usaha ini sudah mendapatkan keuntungan yang besar

Daftar Pustaka

- Bastian Bustami, Nurlaela (2012) Akuntansi Biaya. Edisi 3.Mitra Wacana Media.
- Carter, Usry, (2004) Akuntansi Biaya, Salemba Empat, Jakarta.
- Horne V. James dan John M Wachowicz. (2005) Prinsip-prinsip Manajemen. Keuangan (Fundamental of Financial Management). Edisi 12. Edisi kedua belas. Jakarta: Salemba
- Khaerunnisa Anis & Pardede Pius Robert (2021) Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu.JIAKES.Vol.9 No.3.2021.ISSN.2337-7852.
- Indrayati,2017. Akuntansi Manajemen. Media Nusa Creative. Malang.
- Marisya Fitria, (2022) Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan.Economica Shariah Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah .Vol.7 No.2
- Martono. Agus Harjito, (2008) Manajemen Keuangan. Edisi pertama. Yogyakarta: EKONISIA
- Mulyadi (2010), Akutansi Biaya. Edisi ke-5 Cetak Kesembilan. Penerbit UPP-STIM YKPN. Yogyakarta.

Irma Mbae dan Timotius Garatu

Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Gula Aren Di Desa Betalemba
Kecamatan Poso Pesisir Selatan

Pudjiastuti, E. dan Husnan, (2015). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPP
STIM YKPN.

Sudana, I Made. (2011) Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta:
Erlangga

Supriyanto. Agus (2008) Strategi Pengelolaan dan Pengadaan Material Untuk. Perusahaan
Manufacturing. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sutrisno. (2013) Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi, Ekonisia,. Yogyakarta.

Wibowo ,S dan Meilani, Y. 2009.Akuntansi Biaya.Politeknik Telkom.Bandung.